

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL SETELAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DARI BMT KHALIFAH AMANAH KECAMATAN MEDAN DENAI

DWI SARASWATI

Dosen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

e-mail : dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

Micro and Small Enterprises (MSEs) are the biggest players in the economic sector that engages in trading and services. In general, the problems faced by MSEs in Medan Denai in which micro entrepreneurs of small businesses do not have enough capital to do business. The purpose of this study is to analyze the differences and the development of MSEs between before and after obtaining financing from BMT Kalifah Amanah including venture capital, sales turnover and profit. The object of research is MSEs that are members of BMT Kalifah Amanah with 95. Type of data collected is of primary data and secondary data. Methods of data analysis used in this research include linear regression analysis and different T test with the help of SPSS 18. Thus with the financing of BMT Kalifah Amanah the capital of business, sales turnover and profitability of Micro and Small Enterprises (MSEs) have increased significantly.

Keywords: Micro and small, Financing, Business Capital, Turnover of Sales, Profit.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan pengetahuan menjadikan berkembangnya inovasi-inovasi dan sistem yang mengatur hidup di segala aspek. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka mendorong untuk adanya perubahan pada sistem ekonomi di masyarakat. Ekonomi Syariah yang telah berkembang di Indonesia diterapkan pula pada lembaga-lembaga keuangan bank maupun keuangan bukan bank. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) termasuk pada kategori lembaga keuangan mikro non bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaan BMT tidak memerlukan legitimasi dari pemerintah/ instansi terkait. Kinerja BMT hampir sama dengan koperasi dimana di dalamnya terdapat pula berbagai produk baik untuk pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Untuk operasionalnya sendiri hampir sama dengan operasional bank

Syariah yaitu dengan penerapan sistem bagi hasil.

Dengan semakin bertambahnya jaman, sudah banyak lembaga keuangan baru terbentuk seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang berbasis Syariah. BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. BMT didirikan dengan menggunakan modal dari masyarakat yang bertempat di lokasi yang sama dimana BMT itu berdiri. Pendirian dari BMT bukan hanya dari masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi berdirinya BMT tetapi mendapatkan bantuan dari luar. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga keuangan Syariah yang menghimpun dan penyaluran dana menurut prinsip Syariah. Prinsip Syariah yang sering digunakan dalam BMT adalah sistem bagi hasil yang adil, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana.

Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa

semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh UMK adalah kredit macet. Sejak adanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Kalifah Amanah di Kecamatan Medan Denai, UMK yang menjadi anggotanya mendapatkan kemudahan untuk dapat mengembangkan usahanya. Sebelum adanya BMT Kalifah Amanah jumlah UMK di Kecamatan Medan Denai belum cukup banyak. Dengan adanya BMT dapat membantu UMK untuk menambah modal untuk usahanya. Peran dari BMT mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang menjadi anggota BMT Kalifah Amanah di Kecamatan Medan Denai, hal ini diungkapkan karena UMK yang merupakan anggota BMT Kalifah Amanah mendapatkan dana bergulir untuk penambahan modal usaha UMK yang terdiri dari sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat fenomena tersebut, BMT menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis Syariah sehingga proses birokrasi perbankan yang sangat prosedural dan administratif dapat diminimalkan sehingga kemudahan dalam mendapatkan pinjaman bagi sektor UMK dapat segeraterpenuhi.

Pembiayaan yang diberikan BMT Kalifah Amanah kepada anggotanya menurut jenis dari usahanya dan tiap jenis tidak memperoleh pembiayaan yang sama karena pembiayaan yang diberikan menurut jenis usahanya masing-masing yang dibedakan sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat hubungan antar fenomena tersebut maka mendasari peneliti untuk

melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT Kalifah Amanah Kecamatan Medan Denai “**

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Usaha Mikro dan Kecil

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakanyangtegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Adapun kriteria usaha mikro dapat dilihat pada Pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa: Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sedangkan dalam Pasal 1 ayat (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha

kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

B. Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut Tambunan (2009):

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar *domestic* dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

2. Keterbatasan *Financial*

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek *financial*: mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, *financial* jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang.

C. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Menurut Soemitra (2011) BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal Wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

Menurut Izza (2010) BMT terdiri dari dua istilah yaitu:

1. *Baitul Maal* adalah lembaga keuangan islam yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat islam. Sumber dana *Baitul Maal* berasal dari zakat, *infaq*, *shodaqoh* dan hibah serta sumbangan lainnya.

2. *Baitut Tamwil* adalah lembaga keuangan islam yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga (deposan) dan memberikan pembiayaan pada usaha-usaha produktif dengan imbalan bagi hasil.

D. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil

Menurut Izza (2012) BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

1. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antar lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

2. *Baitul Maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

3. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Adapun rencana waktu penelitian yaitu 6 bulan pada periode tahun 2017.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Denai. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil yang memperoleh pembiayaan dari BMT Kalifah Amanah Kecamatan Medan Denai. Dipilihnya BMT ini karena banyak usaha mikro dan kecil yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat banyak. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak (Hadi, 2013).

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan

tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan.yang diperoleh langsung dari usaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Denai.

E. Analisis Data

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif dimana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifudin Azwar, 2011)

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidakvalid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Saifuddin Azwar, 2011).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Saifuddin Azwar, 2011).

3. Uji Beda T

Uji beda T digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Denai untuk UMK yang menjadi anggotanya).

F. Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan DENAI .

H_1 = Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Denai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan *Paired Samples T Test*

a. Analisis perbedaan Modal usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan di BMT Khalifah Amanah.

Data ini menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan modal usaha sendiri antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.4. paired test berikut ini:

Tabel 4.4

***Paired Test* Modal usaha nasabah**

	Mean	N	Std.	Std. Error
			Deviation	Mean
Modal Usaha sebelum	10029473.68	95	2485184.7	254974.57
mendapat pembiayaan			69	7
dan setelah mendapat	23115789.47	95	4600793.5	472031.45
pembiayaan			44	8

Hasil rata-rata model uji beda modal usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp.10.029.473,68 dan Modal Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 23.115.789,47.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata modal yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan mudharabah adalah sebesar Rp.10.029.473,68 dan rata-rata modal usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah 23.115.789,47.

Tabel 4.5
Paired Test Modal usaha nasabah Paired Samples Test

	Mean	Std.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the		t	df	Sig. (2-
Pair Modal Usaha sebelum	-1.309E	4,00E+06	426519	-1.39E+07	-1.22E+07	-30.6	94	0
1		71	1				82	

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 modal usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

b. Analisis perbedaan omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan omset usaha

antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.6. *paired test* berikut ini

Tabel 4.6
Paired Test Omset usaha nasabah Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 Omset Usaha sebelum mendapat pembiayaan	1643684	95	417963.79	42882.2
Mudharabah	2954211	95	530889.62	54468.1

Hasil rata-rata model uji beda omset usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 2.954.210,53. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan omset usaha antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata omset usaha yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan rata-rata omset usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah Rp. 2.954.210,53

Tabel 4.7
Paired Test Omset usaha nasabah Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig.(2-	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair Omset Usaha sebelum mendapat mudharabah	-1,00E+06	6,00E+05	59231	-1,00E+06	-1,00E+06	-22	94	0
	316	0,492361		30	0,2097222	26		

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya Omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah mempunyai perbedaan yang signifikan. Dari Uji Hipotesis: = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

c. Analisis Keuntungan Usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

Tabel 4.8
Paired Test Keuntungan usaha nasabah
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah	493105.26	95	125.389.137	12.864.654
Keuntungan setelah mendapat	886263.16	95	159.266.885	16.340.438

Hasil rata-rata model uji beda keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 886.263,16. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan keuntungan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah.

Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata keuntungan yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan rata-rata keuntungan usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di

BMT Khalifah Amanah adalah Rp. 886.263,16

Tabel 4.9
Paired Test Keuntungan usaha nasabah
Paired Samples Statistics

	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	t
Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan - Keuntungan setelah mendapat Mudharabah	-3931	173194	17769	-42843	-3578	-22.1
	57.09.00	13	72	9.399	76.39.00	6

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya keuntungan usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

5. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan diatas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara modal usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

2. Ada perbedaan yang signifikan antara omset usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

Kota Semarang. Skripsi MIESP UNDIP.

Izza Mahruhah, 2012. *Membumikan Konsep Syari'ah Dalam Ekonomi Berbasis Kerakyatan (Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Sebuah Solusi)*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 3 No. 2, Desember 2012 Hal: 195 – 205.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andri Soemitra, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan. Kencana Prenada Media Group.

Diah R Sulisyastuti, 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 9 No. 2, Desember 2004 Hal: 143 – 164.

Hening Yustika Pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat*

Muhammad Ridwan, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta. UII Press

Rudjito, 2011. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis*, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.

Saifuddin A Rasyid, 2011. *Konsep Dasar BMT*. <http://www.republika.co.org>.

Syafi'I Antonio, 2011. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Taskia Cendekia.